EFEKTIVITAS KELOMPOKTANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annuum L)* DAN JAGUNG *(zee mass*) DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh

LINDI FIDALIA

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2018

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF FARMERS GROUP IN INCREASING RED CHILI FARMING *(CAPSICUM ANNUM L)* AND CORN IN MARGOTOTO VILLAGE OF METRO KIBANG SUBDISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

Lindi fidalia

This study aims to determine: (1) farmer income level of member of red chili farmer group (capsicum annum L) and corn (*zee* mass), (2). farmer group effectiveness in increasing farmer income of farmer group of red chili (*capsicum annum L*), (3)factors related to farmer group effectiveness in increasing farmer income of farmer group of red chili (*capsicum annum L*). This research was conducted in Margototo village, Metro Kibang district, East Lampung district. site selection is done intentionally (*purposive*). The sample of this study were 49 red chili farmers belonging to farmer group members. research data is taken from September 2016 until December 2016. research method used is survey method. research data is analyzed by descriptive statistical analysis. the results of this study are (1.) income level of chili farmers per year per hectare is Rp81.760.810 and income of corn farmers per year per hectare Rp6.061.971, (2). the effectiveness of farmer groups in increasing the income of chilli farmer group members included in the high classification. (3) factors related to farmer group effectiveness in increasing farmer income of red chili farmer group are group leadership, group member motivation, member participation and group communication

Key words: *effectiveness, farmers grous, income, red chili.*

ABSTRAK

EVEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annuum L)* DAN JAGUNG (*zee mass*) DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Lindi fidalia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* dan jagung (*zee* mass), (2) Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* dan (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.).* Penelitian ini dilakukan di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja *(purposive).* Sampel penelitian ini adalah 49 orang petani cabai merah yang termasuk dalam anggota kelompok tani. Pengambilan data penelitian dilaksanakan dari bulan september 2016 sampai dengan bulan Desember 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data penelitian dianalisis secara analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) tingkat pendapatan petani cabai per tahun per hektar ialah Rp81.760.810 dan pendapatan petani jagung per tahun per hektar Rp 6.061.971, (2) efektifitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani cabai termasuk dalam klasifikasi tinggi; (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan evektivitas kelompok tani adalah kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota, dan komunikasi kelompok.

Kata kunci: cabai merah, efektivitas, kelompok tani, pendapatan usahatani

EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annuum L)* DAN JAGUNG (*zee* mass) DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Lindi fidalia

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annuum L*) DAN JAGUNG (*zee mass*) DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
Nama Mahasiswa	:	Lindi Fidalia
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1014023072
Jurusan	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198506 1 001

Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.
NIP 19771231 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.** .....

Sekretaris : **Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Desember 2017**

RIWAYAT HIDUP

n putri ke dua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sudarmaji Penulis lahir di Desa Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 02 Oktober 1991. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N dua Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timuryang diselesaikan pada tahun 2007. Saat Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis diterima di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pendidikan SMA pada tahun 2010. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2010.

Pada tahun 2014, penulis melaksanakan Praktek Umum (PU) selama satu bulan di PT Sumber Alam Sutra (SAS) dan pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sumber Sari, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis juga pernah menjadi tenaga enumerator di lembaga Wildlife Conservation Society (WCS) pada tahun 2016. Selain itu, penulis pernah menjadi tenaga pendamping Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai, Bawang Merah, Aneka Cabai, Tebu dan Daging pada tahun 2015. Penulis aktif

mengikut kegiatan organisasi tingkat universitas di Unit Kegiatan Koperasi Mahasiswa (UKM KOPMA) priode 2013/2014. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di tingkat Fakultas Pertanian di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) pada tahun 2011/2012.

SANWACANA

Alhamdulillah hirobbil a'lamin. Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Teriring do'a, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sudarmaji dan Ibu Fardalia.

Dalam penyelesain skripsi yang berjudul **"Efektifitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah *(Capsicum Annum L)* di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur"** banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasehat, serta saran-saran yang membangun, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir **.** Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas kesediaannya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran, serta waktu yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Rio Tedi Prayitno.,S. P., M.Si selaku dosen Pembimbing Kedua ataskesediaannya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran, serta waktu yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah., M.S., selaku Dosen Penguji atas kesediaannya memberikan masukan berupa kritik dan saran serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr.Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.S., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Ir. Begem Viantimala, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan saran selama masa kuliah.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sudarmaji dan Ibu Fardalia, kakak ku Odia Lia Darma, sumamiku Triono dan anakku Kaka Noferiandi yang tak henti memberikan dorongan semangat, motivasi, dan do'a demi kelancaran dan kesehatan saya selama menempuh pendidikan sarjana. Gelar ini saya persembahkan untuk kalian.
8. Sahabat tercinta seperjuangan Winda, Lilik, Moriska dan Asih, Hasni dan Astri kalian sahabat seperjuangan yang selalu kompak, baik, dan pandai memberikan motivasi.
9. Seluruh teman-teman Agribisnis angkatan 2010 dan 2011.
10. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Kecamatan Metro Kibang , PPL Desa Margototo Bapak Eko Suparto, yang sudah membantu penulis selama melakukan penelitian..
11. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, atas semua ilmu dan pengetahuan yang sudah diberikan.

12. Semua staf perpustakaan dan administrasi Jurusan Agribisnis yang sangat bersahabat dan ramah, Mbak Iin, Mas Bukhori, Mas Boim, Mbak Ayi, dan Tunjung.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan mereka dan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta. Amiin.

Bandar lampung, 15 Desember 2017

Lindi Fidalia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI Halaman

DAFTAR TABEL II

DAFTAR GAMBAR III

I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran 9

A. Tinjauan Pustaka 9

1. Botani cabai 9

2. Tanaman jagung 13

3. Kelompok tani 16

4. Karakteristik anggota kelompok tani 19

5. Efektivitas kelompok tani 29

6. Kepemimpinan 31

7. Motivasi anggota 34

8. Partisipasi 36

9. Komunikasi kelompok 38

10. Analisis usahatani 41

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu 47

C. Kerangka Pemikiran 48

D. Hipotesis 50

III. Metode Penelitian..... 52

A. Lokasi , Responden, dan waktu Penelitian 52

B. Jenis dan Metode Pengumpulan Data 55

C. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 56

D. Definisi Operasional 59

IV. Gambaran umum daerah penelitian 75

A. Letak dan luas daerah penelitian 75

B. Keadaan penduduk dan mata pencarian 76

C. Sarana dan prasarana 77

D. Keadaan pertanian 78

V. Hasil dan pembahasan 80

A. Pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah dan jagung 80

B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningktakan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah 84

1. Kepemimpinan kelompok 85
2. Motivasi anggota kelompok 87
3. Partisipasi anggota 89
4. Karakteristik anggota kelompok tani 92
5. Komunikasi kelompok 97
6. Efektivitas kelompok tani 99
7. Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya 101
8. Pengujian hipotesis variable X dan variable Y..... 108
9. Pengujian hipotesis variable X dan variable Y 110

VI. Kesimpulan dan saran 113

A. Kesimpulan 113

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 115

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Luas lahan dan produksi cabai besar di Propinsi Lampung 2
2. Luas panen dan produksi cabai di Kabupaten Lampung Timur 3
3. Luas lahan dan produksi cabai besar per Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur 4
4. Kandungan zat gizi cabai 10
5. Pembagian kelompok tani berdasarkan jumlah anggota dan kelas kelompok tani pembudidaya cabai di Desa Margototo 53
6. Nama kelompok tani dan jumlah anggota kelompok tani di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur 55
7. Pengukuran variabel 60
8. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dewasa dan anak di Desa Margototo tahun 2015 76
9. Distribusi jumlah penduduk berdasarkan bidang mata pencahrian di Desa Margototo 77
10. Distribusi sarana dan prasarana yang dimiliki desa margototo Kecamatan Metro Kibang 78
11. Analisis rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani cabai merah di desa margototo kecamatan metro kibang 82
12. Analisis rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung di desa margototo kecamatan metro kibang 83
13. Sebaran skor kepemimpinan kelompok tani di desa margototo kecamatan metro kibang 85
14. Sebaran skor motivasi anggota kelompok tani di desa margototo kecamatan metro kibang 88

15. Sebaran skor partisipasi anggota kelompok tani di desa margototo kecamatan metro kibang 90

16. Sebaran responden berdasarkan umur 92

17. Sebaran pendidikan responden 93

18. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga 94

19. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan 95

20. Sebaran responden berdasarkan luas lahan 96

21. Sebaran skor komunikasi kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang 97

22. Sebaran skor produktivitas kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang 99

23. Sebaran skor kepuasan anggota kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang 100

24. Rekapitulasi indikator keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya di Desa Margototo..... 102

25. Sebaran skor kelas belajar kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang 103

26. Sebaran skor wahana kerjasama di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang 105

27. Sebaran skor unit produksi di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang 107

28. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas kelompok 108

29. Hubungan variabel pendapatan dengan evektivitas kelompok tani .. 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka pemikiran 50

2. Tumpang sari tanaman cabai merah dan jagung …….. 81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia harus lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik dengan cara mewujudkan tujuan dari pembangunan pertanian. Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah dengan meningkatkan hasil produksi pertanian semaksimal mungkin melalui kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan.

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai peluang pasar cukup baik dan produksi yang cukup besar adalah komoditas hortikultura. Perkembangan komoditas hortikultura, terutama sayur-sayuran, baik sayuran daun maupun sayuran buah, cukup potensial dan prospektif, karena didukung oleh potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi, dan potensi serapan pasar di dalam negeri maupun pasar internasional yang terus meningkat. Salah satu jenis tanaman yang banyak dikonsumsi dan dibudidayakan oleh masyarakat adalah cabai merah dan jagung.

Cabai merah merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan secara komersial di daerah tropis. Pada umumnya cabai merah digunakan sebagai bumbu masakan, bahan industri, obat-obatan, dan zat pewarna. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas yang strategis

dalam swasembada pangan nasional. Manfaat jagung sebagai sumber karbohidrat dan protein setelah beras menjadi peluang untuk terus dikembangkan.Berhubungan dengan manfaat cabai dan jagung maka semakin beragamnya penggunaan cabai dan jagung dan makin tinggi permintaan cabai merah dan jagung dalam negeri menyebabkan semakin banyak petani yang membudidayakannya.

Komoditas cabai dan jagung memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perdagangan yaitu sebagai salah satu komoditi utama yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan tanaman cabai merah dan jagung. Luas lahan dan produksi cabai besar di Provinsi Lampung tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 dan luas panen,produksi dan produktivitas usahatani jagung di Propinsi Lampung tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi cabai besar di Provinsi Lampung, tahun 2015

No	Kabupaten/kota	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Lampung Barat	439	5.387,3	12,2
2,	Tanggamus	530	1.699,3	3,2
3.	Lampung Selatan	348	2.436,3	7,1
4.	**Lampung Timur**	**586**	**2.719,4**	**4,7**
5.	Lampung Tengah	546	3.323,8	6,1
6.	Lampung Utara	379	1.707,1	4,5
7.	Way Kanan	230	303,3	1,4
8.	Tulang Bawang	123	414,4	3,4
9.	Pesawaran	1.703	13.877,5	8,1
10.	Pringsewu	282	898,1	3,1
	Jumlah	5.166	32.766,5	
	Rata-rata			6,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2015

Tabel 1 menunjukan Kabupaten Lampung Timur termasuk ke dalam lima besar sentra produksi cabai di Provinsi Lampung setelah Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten lampung Tengah.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas usahatani jagung di Propinsi Lampung, tahun 2015

No	Kabupaten/kota	Luas panen (ha)	Produksi (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Lampung barat	3.316	13.459	4,06
2	Tanggamus	13.920	65.294	4,69
3	Lampung selatan	106.126	518.667	4,89
4	**Lampung timur**	**126.413**	**621.254**	**4,91**
5	Lampung tengah	105.078	516.183	4,91
6	Lampung utara	34.944	140.744	4,03
7	Way kanan	14.698	61.196	4,16
8	Tulang bawang	14.080	52.116	3,70
9	Pesawaran	14.915	74.455	4,99
10	Bandar lampung	148	713	4,82
11	Metro	904	3.629	4,01
	Jumlah	434.542	2.067.710	4,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung 2015

Tabel 2 menunjukan bahwa dari bebepara Kabupaten yang ada di Propinsi Lampung yang memiliki luas panen dan produksi jagung terbesar adalah Kabupaten Lampung Timur. Data tersebut menunjukan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah yang berpotensi untuk memproduksi jagung.

Luas lahan dan produksi cabai di Kabupaten Lampung Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah petani yang sadar akan untungnya membudidayakan tanaman cabai, selain itu usahatani cabai memiliki prospek yang menjanjikan bagi pembudidayanya. Luas lahan dan produksi cabai besar

menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan dan produksi cabai merah per kecamatan di Kabupaten Lampung Timur tahun 2015

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	**Metro Kibang**	**200**	**9.544**	**47,72**
2.	Batanghari	42	2.560	60,95
3.	Sekampung	16	980	61,25
4.	Marga Tiga	60	1.689	28,15
5.	Sek ampung Udik	19	103	5,42
6.	Jabung	10	542	54,2
7.	Pasir Sakti	16	879	54,93
8.	Waway Karya	22	654	29,72
9.	Marga Sekampung	4	225	56,25
10.	Labuhan Maringgai	9	421	46,78
11.	Mataram Baru	10	560	56
12.	Bandar Sribawono	52	2.877	55,32
13.	Melinting	2	42	21
14.	Gunung Pelindung	2	39	19,5
15.	Way Jepara	16	648	40,5
16.	Braja Selebah	12	876	73
17.	Labuhanratu	22	1.346	61,18
18.	Sukadana	16	457	28,56
19.	Bumi Agung	7	256	36,57
20.	Batanghari Nuban	6	484	80,66
21.	Pekalongan	52	3.989	76,71
22.	Raman Utara	23	826	35,91
23.	Purbolinggo	7	412	58,85
24.	Way Bungur	56	2.445	43.66
	Jumlah	681	32,854	1089,13
	Rata-rata	28,38	1,37	47,35

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten. Lampung Timur tahun 2015

Tabel 3 menunjukan bahwa dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur yang memiliki luas areal dan produksi cabai terbesar adalah Kecamatan Metro Kibang. Data tersebut menunjukan bahwa

Kecamatan Metro Kibang merupakan daerah yang berpotensi untuk memproduksi cabai. Terdapat tiga daerah sentra produksi cabai di Kabupaten Lampung Timur yaitu Kecamatan Metro Kibang, Kecamatan Pekalongan dan Kecamtan Bandar Sribawono. Ketiga daerah tersebut merupakan penghasil cabai terbesar di Kabupaten Lampung Timur.

Metro kibang merupakan daerah yang berpotensi untuk mengembangkan dan memproduksi cabai yangdapat dilihat dari petaninya sebagian besar membudidayakan tanaman cabai. Kemajuan produksi usahatani cabai dapat dilihat sampai sejauh mana petani meningkatkan usahatani cabai yang dilakukan yang merupakan suatu proses yang ditunjukan untuk memperbesar produksi pertanian dan mempertinggi pendapatan produktivitas usahatani petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan prilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Peningkatan produktivitas dapat tercapai bila dalam usahatani berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui kinerja kelompok tani yang mengutamakan hasil usahatani yang tinggi. Peningkatan produktivitas usahatani yang semaksimal mungkin akan tercapai jika kegiatan usahatani dapat berubah ke arah yang lebih produktif, dari pertanian tradisional menuju pertanian modern. Proses modernisasi memerlukan suatu proses yang efektif dan efisien sehingga diperlukan adanya perubahan prilaku petani untuk berusahatani dengan baik dalam usahataninya yang nantinya akan menguntungkan petani.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Kementan RI, 2009).

Melalui kelompok tani akan memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usahataninya serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani, maka diperlukan kelompok tani yang efektif sehingga dapat meningkatkan usahataninya. Menurut Krech dkk, (1988, dalam Sudjarwo, 2011) tentang efektivitas kelompok dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota, karakteristik anggota dan komunikasi kelompok sehingga dalam efektivitas kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas dan kepuasan anggota dilihat dari kelima aspek tersebut. Efektivitas kelompok tani dapat terjadi jika di dalam suatu kelompok tani kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota,

karakteristik anggota dan komunikasi kelompok dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas , dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* dan jagung *(zee mass)* di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabu paten Lampung Timur ?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* dan jagung (*zee mass*)di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

2. Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Petani cabai, sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Margototo dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan upaya dan kebijaksanaan guna membina dan mengembangkan kelompok tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Botani Cabai

Tanaman cabai merah termasuk jenis sayuran yang tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan, jika perawatannya dilakukan dengan baik tanaman ini mampu berbuah lebih dengan masa panen yang panjang. Meskipun banyak varietasnya semua cabai besar termasuk tanaman perdu semusim. Tanamannya berbatang tegak dengan ketinggian tanaman dewasa mencapai 65-120 cm, daunnya mencapai panjang 4-10 cm, lebar 1,5-4 cm dengan panjang tangkai 1,5-4,5 cm, posisi bunga menggantung dan panjang tangkai 1-2 cm, warna mahkota putih dengan 5-6 helai. Cabai memiliki akar tunggang, akar cabang serta akar serabut yang berwarna keputih-putihan yang menyebar ke semua arah hingga kedalaman 30-40 cm. Akar tanaman cabai menyebar, tetapi dangkal. Cabang-cabang akar dan rambut banyak terdapat di permukaan tanah. Semakin kedalam akar-akat tersebut semakin berkurang. Ujung akar tanaman cabai hanya dapat menembus tanah sedalam 30-40 cm. Menurut Pracaya (1995), tanaman cabai merah mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Sub division : Angiospermae

Klas : Dicotyledonae

Ordo : Solanales

Famili : Solanaceae

Genus : *Capsicum*

Species : *Capsicum annuum L*

Cabai merah seperti dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan dan juga mempunyai manfaat yang cukup banyak antara lain sebagai pembuatan obat-obatan dan sebagai kosmetika serta mengandung zat-zat yang dibutuhkan bagi kesehatan tubuh manusia. Kandungan zat tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kandungan zat gizi cabai

	Segar			Kering		
Kandungan	Cabai hijau Besar	Cabai merah Besar	Cabai rawit	Cabai hijau Besar	Cabai merah Besar	Cabai Rawit
Kalori (Kal)	23	31	103	-	311	
Protein (g)	0,7	1	4,7	-	15,9	15
Lemak (g)	0,3	0,3	2,4	-	6,2	11
Karbhohidrat (g)	5,2	7,3	19,9	-	61,8	33
Kalsium (mg)	14	29	45	-	160	150
Fosfor (mg)	23	24	85	-	370	
Besi (mg)	0,4	0,5	2,5	-	2,3	9
Vit A (Si)	260	470	11,050	-	576	1,000
Vit B1 (mg)	0,05	0,05	70	-	0,04	0,5
Vit C (mg)	84	18	71,2	-	50	10
Air (g)	93,4	90,9	85	-	10	8
b.d.d %	82	85		-	85	

Sumber : Setiadi, 2006

Syarat tumbuh

Syarat tumbuh tanaman cabai merah menurut Nazaruddin (2000) cabai dapat hidup pada daerah yang memiliki ketinggian antara 0-1.200 m diatas permukaan laut (dpl). Varietas cabai pada umumnya banyak sekali namun untuk dikosumsi oleh masyarakat adalah jenis cabai besar *(Capsicum annuum L)* dan cabai rawit *(Capsicum frutescens)* atau cabai merah lokal. Keadaan tanah yang ideal untuk tanaman cabai adalah yang subur, gembur, kaya akan bahan organik dan tidak mudah becek (menggenang), serta bebas cacing (nematoda) dan penyakit luar tanah (Nazaruddin, 2000).

Benih

Biji yang terpilih untuk ditanam sebaiknya direndam dalam larutan kalium hipoklorit 10 % sekitar 10 menit, tindakan ini sebagai penangkal penyakit virus yang sering terdapat pada benih. Benih juga dapat direndam dalam air hangat (suhu 50^{o} C) selama semalam tujuan dari perendaman ialah agar benih cepat tumbuh. Kebutuhan benih per hektar ialah antara 200-500 g (Setiadi, 2006).

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman cabai dilakukan dengan cara penyiangan, penggemburan dan pengairan. Penyiangan dilakukan dengan kored atau dengan langsung mencabut hama yang menggangu tanaman, penyiangan dengan kored berfungsi juga sebagai penggembur tanah. Pengairan

dilakukan pada awal penanaman atau pada saat air hujan tidak mencukupi kebutuhan tanaman (Setiadi, 2006).

Hama dan Penyakit

Jenis-jenis hama yang banyak menyerang tanaman cabai adalah kutu daun dan trips. Kutu daun menyerang tunas muda cabai secara bergerombol. Pengendalian kutu daun yaitu dengan memberikan furadan 3 G sebanyak 60-90 kg/ha atau sekitar 2 sendok makan/10 m^2 area. Serangan hama trips berbahaya bagi tanaman cabai karena hama ini vektor pembawa virus keriting daun, hama trips dapat dicegah dengan pemakaian mulsa jerami, pergiliran tanaman, penyiangan gulma atau rumput yang mengganggu dan menggenangi lahan dengan air selama beberapa waktu. Jenis-jenis penyakit yang menyerang tanaman cabai adalah antraks atau petak daun, bercak daun dan keriting daun. Gejala serangan antraks ialah bercak-bercak pada buah, buah kehitaman dan membusuk kemudian rontok (Setiadi, 2006).

Pemanenan

Panen cabai yang ditanam didataran rendah lebih cepat dipanen dibandingkan dengan cabai dataran tinggi. Panen pertama cabai dataran rendah sudah dapat dilakukan pada umur 70-75 hari, sedang di dataran tinggi panen baru dapat dimulai pada umur 4-5 bulan. Setelah panen pertama, setiap 3-4 hari sekali dilanjutkan dengan panen rutin. Biasanya pada panen pertama jumlahnya hanya sekitar 50 kg, panen kedua naik hingga 100 kg. Selanjutnya 150, 200, 250 hingga 600 kg per hektar. Setelah

itu hasilnya menurun terus, sedikit demi sedikit hingga tanaman tidak produktif lagi. Tanaman cabai dapat dipanen terus menerus hingga berumur 6-7 bulan dari hari setelah tanam dilakukan. Cabai yang sudah berwarna merah sebagian berarti sudah dapat dipanen, ada juga petani yang sengaja memanen cabainya pada saat masih muda (berwarna hijau) pemetikan dilakukan dengan hati-hati agar percabangan/tangkai tanaman tidak patah kriteria panennya saat ukuran cabai sudah besar, tetapi masih berwarna hijau penuh (Setiadi, 2006).

2. Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman semusim yang sesuai untuk daerah iklim musim panas dan daerah iklim subtropika serta tropik, dimana sinar matahari dan air tersedia secara optimum untukpertumbuhannya. Tempat tumbuh tanaman jagung harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman jagung tidak membutuhkan persyaratan tumbuh yang istimewa karena dapat ditanam pada semua jenis tanah. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggi-an 0-1300m diatas permukaan laut. Suhuyang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagungpada temperatur 230C –270 C, suhu minimum yang mungkin untuk pertumbuhanannya adalah 30C dan suhu maksimum 450C (Supraptodan Marzuki, 2002)

Menurut Rukmana (1997), tanaman jagung diperkirakan berasal dari dataran tinggi Peru, Equador dan Bolivia serta Meksiko bagian selatan dan AmerikaTengah, yang merupakan komoditas pertanian unggulan yang

berprospek tinggi. Tanaman jagung ini banyak ditanam di ladang-ladang yang bersuhu sedang dan panas sebagai bahan makanan untuk ternak dan untuk bahan makanan daerah setempat. Buah jagung yang masih muda banyak mengandung zat kalsium, lemak, protein, besi, fosfor, belerang,vitamin A, B1, B6, C, dan K.Biji buah jagung biasanya dapat dibuat tepung jagung.

Jagung mengandung senyawa karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan air. Fungsi dari kandungan senyawa yang terkandung didalamnya yaitu mengandung gizi yang dapat memberi energi, pengatur fungsi, membentuk jaringan, dan reaksi biokimia di dalam tubuh. Selain mengandung banyak senyawa yang bermanfaat, semua bagian dari tanaman jagung juga dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk hijau. Kulit jagung dan tongkol jagung dapat digunakan sebagai bahan bakar, dan pakan ternak. Rambut jagung dapat digunakan sebagai obat-obatan (Retno, 2008)

Menurut Daharti dan Najianti (2000), jagung mempunyai perakaran serabut yang terdiri dari akar seninal, akar koronal dan akar nafas. Akar seminal adalah akar yang tumbuh ke bawah, akar koronal adalah akar yang tumbuh ke arah atas dan akar nafas adalah akar yang tumbuh dari buku-buku di permukaan tanah. Berikut sistematika tanaman jagung adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae (tumbuh tumbuhan)

Divisio: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)

Sub Divisio : Angiospermae (berbiji tertutup)

Classis: Monocotyledone (berkeping satu)

Ordo : Graminae (rumput-rumputan)

Familia : Graminaceae12

Genus : Zea

Species : Zea mays L.

Menurut Purwono dan Rudi (2007) jagung termasuk tanaman yang tidak memerlukan persyaratan yang khusus dalam penanamannya. Jagung di kenal sebagai tanaman yang tumbuh dilahan kering, sawah, dan pasang surut, asalkan syarat tumbuh tanaman yang diperlukan dapat terpenuhi. Secara umum ada beberapa persyaratan kondisi yang dikehendaki tanaman jagung, antara lain sebagai berikut:

a. Jenis tanah yang dapat ditanami jagung yaitu Andosol, Latosol, Grumusol. Pada tanah bertekstur berat (Grumusol) masih dapat ditanami jagung dengan baik, tetapi perlu pengolahan secara baik serta aerasi dan drainase yang baik. Tanah bertekstur lempung atau liat berdebu (Latosol) merupakan jenis tanah terbaik untuk pertumbuhan jagung. Tanaman jagung akan tumbuh baik pada tanah yang subur, gembur, dan kaya humus.
b. Keasaman tanah erat hubungannya dengan ketersediaan unsur hara tanaman dan keasaman tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung berkisar antara 5,2 –8,5 dan yang optimum antara 5,8 –7,8.
c. Tanaman jagung membutuhkan tanah dengan drainase, aerasi dan ketersediaan air dalam kondisi baik.

d. Kemiringan tanah yang optimum untuk tanaman jagung maksimum adalah 8 persen. Hal ini untuk menghindari terjadinya erosi tanah yang besar

3. Kelompok tani

Menurut Samsudin (1987), kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersifat nonformal, berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama di mana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan.

Pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataninya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya mekanisme terbentuknya kelompok tani ini adalah melalui interaksi antara para petani dan penyuluh pertanian, yang mendapat dukungan dari tokoh formal maupun informal

masyarakat desa setempat, dalam proses terbentuknya kelompok tani, peranan penyuluh dan kontak tani sangat penting, karena minat untuk bergabung dalam kelompok tani tergantung dari kepemimpinan dan contoh dari kontak tani serta penyuluh tersebut (Depertemen pertanian, no 82 tahun 2013).

Dibentuknya kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 Tahun 2013, kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani memiliki karakteristik sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2013):

1) Ciri Kelompok tani
   a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota
   b) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani

c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

2) Unsur Pengikat Kelompok tani

a) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara para anggotanya

b) Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya

c) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya

d) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.

e) Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

3) Fungsi Kelompok tani

a) Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b) Wahana Kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini

diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan

c) Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

4. Karakteristik anggota kelompok tani

Menurut Soekanto (1986), ada beberapa hal yang harus menjadi ciri kelompok yaitu setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok ada hubungan timbal balik antara sesama anggota, dan terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat. Selanjutnya Winardi (2004), mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah:

1. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama.
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknyapun mengakuinya sebagai anggota.
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.

4. Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

Menurut Soedijanto (1999), pengelompokan petani yang bermacam-macam mendasarkan pada kemampuan kelompok tani yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok tani yaitu kelompok pemula, kelompok lanjut, kelompok madya, dan kelompok utama. Adapun ciri-ciri setiap kelas kelompok tani adalah sebagai berikut:

a. Kelompok tani pemula adalah kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250.
b. Kelompok tani lanjut adalah kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani –nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.
c. Kelompok tani madya adalah kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani-nelayan lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750.
d. Kelompok tani utama adalah kelas kemampuan kelompok yang tertinggi dimana kelompok tani-nelayan sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri nilai kemampuan diatas 750.

Pemilihan pengurus tiap kelompok tani dan anggotanya dilakukan secara musyawarah sehingga diperoleh kesepakatan kelompok dan dukungan masyarakat dan instansi terkait. Susunan kepengurusan kelompok tani

minimal terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelompok. Tugas dan tanggung jawab anggota kelompok tani adalah:

1. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan usahatani.
2. Wajib mengikuti dan melaksanakan petunjuk pengurus kelompok tani dan petugas/penyuluh serta kesepakatan yang berlaku.
3. Wajib bekerja sama dan akrab antar sesama anggota, penggurus maupun dengan petugas/penyuluh.
4. Hadir pada pertemuan berkala dan aktif memberikan masukan, saran dan pendapat demi berhasilnya kegiatan usahatani kelompok. Soedijanto (1999).

Tugas dan tanggung jawab pengurus kelompok tani.

1. Membina kerjasama dalam melaksanakan usahatani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok tani. Pengurus melakukan koordinasi terhadap anggota dengan mengidentifikasi jumlah anggota kelompok tani yang bertambah atau berkurang.
2. Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari petugas/penyuluh untuk selanjutnya diteruskan pada anggota kelompok. Pengurus wajib menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok taninya.
3. Bersama petugas atau penyuluh membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran.
4. Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif anggota. Yakni dengan menumbuhkan swadaya dan swakarsa anggota.

5. Secara berkala, minimal satu bulan sekali mengadakan pertemuan/ musyawarah dengan para anggota kelompok yang dihadiri oleh petugas/penyuluh.
6. Mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, selanjutnya membuat rencana dan langkah perbaikan. Soedijanto (1999).

Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan melalui kelompok tani yaitu:

1. Perencanaan usahatani menyangkut perencanaan waktu tanam, varietas dari tiap jenis tanaman, pengaturan pembagian air, pengendalian jasad pengganggu, pembiayaan usahatani dan pemasaran usahatani.
2. Penyediaan sarana produksi yang diperlukan petani sehamparan.
3. Pemeliharaan dan perbaikan antara lain pemeliharaan saluran pengairan, perbaikan cara bercocok tanam melaui demonstrasi area (dem-area), perbaikan cara pengendalian hama, dan lain kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama.
4. Penyebaran teknologi baru menyangkut kegiatan diskusi kelompok, kunjungan rumah (anjangsono) antar anggota, penyelenggaraan usahatani, perlombaan usahatani, mendengarkan siaran pedesaan dan karyawisata.
5. Kegiatan pengaturan di antaranya pengaturan pembagian air, pengaturan jadawal tanam dan pengaturan pemakaian alat pertanian.
6. Pemupukan modal bersama di antaranya melalui usaha simpan pinjam, gerakan tabungan, pengadaan lumbung pangan dan pengadaan alat pertanian.

7. Mengusahakan kebun bibit dan perbanyakan benih dalam hal ini termasuk kegiatan penangkaran benih sebagai usaha pemenuhan kebutuhan benih anggota kelompok.
8. Gerakan pemberantasan hama penyakit.
9. Pemasaran hasil produksi secara bersama dan kegiatan lain yang bersifat gotong royong.

Pembentukan kelompok tani banyak memberikan manfaat kepada para petani yang tergabung di dalamnya diataranya ialah: (1) Pelatihan/penyuluhan, (2) Bantuan sarana produksi, (3) permodalan. Pelatihan/penyuluhan yang diberikan petani tentunya didasarkan oleh kebutuhan petani. Soedijanto (1999).

Menurut Permentan No 273/kpts/OT.160/4/2007, menyebutkan ada tiga arah pengembangan kelompok tani yaitu, (1) peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya (wadah belajar, wahana kerjasama dan unit produksi), (2) peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, (3) menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri dalam upaya pengembangan kelompok tani sangat membutuhkan atau tergantung pada kemampuan penyuluh dalam memainkan peranannya sehingga proses pengembangan kelompok tani dapat sesuai dengan arah pengembangan kelompok tani sebagaimana yang disebutkan peraturan mentri pertanian (permentan) dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat perkembangan

kelompok tani sangat dipengaruhi oleh besarnya peran penyuluh yang diberikan dalam melakukan pengembangan terhadap kelompok tani.

Selanjutnya Menurut Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2013), pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a) penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.

a. Penguatan kelompok tani menjadi lembaga petani yang kuat dan mandiri upaya penguatan kelompok tani menjadi lembaga petani yang kuat dan mandiri meliputi:
    a. Melaksanakan pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan
    b. Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK)yang diselenggarakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif
    c. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama
    d. Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih
    e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir
    f. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar
    g. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya
    h. Menumbuhkan jejaring kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan

i. Melakukan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani yang terdiri dari Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya, dan Kelas Utama.

b. Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis upaya peningkatan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam mengembangkan agribisnis meliputi:

a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif
b. Menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia
c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahataninya
d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal
e. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usahatani secara komersial, berkelanjutan dan akrab lingkungan
f. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas
g. Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalita

h. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha kelompok tani.

c. Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai (1) kelas belajar; (2) wahana kerja sama; dan (3) unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

a. Kelas Belajar Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani
4. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
5. Menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain
6. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai; Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya

7. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani
8. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani
9. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompok tani, antar kelompok tani atau dengan instansi terkait.

b. Wahana Kerja sama Sebagai wahana kerja sama, hendaknya kelompok tani memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama
2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama;
3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama
4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok tani
5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani
6. Melaksanakan kerja sama penyediaan sarana dan jasa pertanian
7. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani maupun pihak lain
9. Menjalin kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan

10. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok tani.

c. Unit Produksi sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya
2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi
3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani
4. menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani
5. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani, maupun kesepakatan dengan pihak lain
6. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang
7. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
8. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

4. Efektivitas kelompok tani

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran yang menunjukan seberapa jauh program atau kegiatan mencapai suatu hasil dan manfaat yang diharapkan. Efektivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Efektivitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapainya tujuan atau program yang ditentukan (Wahab, 1997 dalam Pebrian, 2007).

Efektivitas merupakan kemampuan untuk menentukan tujuan yang sesuai atau melakukan hal yang benar sesuai dengan tujuan (Tunggal, 1993). Menurut Hadari (1993) dalam Atriyani (2006), efektivitas merupakan hasil membuat keputusan yang mengarah untuk melakukan sesuatu yang benar yang membantu memenuhi visi perusahaan atau kelompok dan dapat juga diartikan sebagai pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan harus dapat diukur berdasarkan indikator pencapaian tujuan atau keberhasilan. (Winarso 1982 dalam Pebrian, 2007) mendefinisikan efektivitas sebagai keadaan yang menunjukan sejauhmana rencana dapat terlaksana atau tercapai. Menurut Soekanto (1985 dalam Atriani, 2006) efektivitas dari kata " *effectiveness*" yang artinya taraf sampai, atau sejauhmana suatu kelompok mencapai tujuan.

Efektivitas menurut Handayaningrat (1986) sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan Ruslan (1998) mendefinisikan efektivitas yaitu berhasil untuk mencapai tujuan, seraya memuaskan semua pihak yang terkait.

Sehubungan dengan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian efektivitas dapat disimpulkan bahawa efektivitas adalah suatu proses perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan baik pada organisasi, kelompok tani maupun pemerintah. Hasil penelitian Astuti (2008) tentang efektivitas kelompok tani adalah faktor-faktor yang menjadi pembentukan efektivitas kelompok tani meliputi faktor ciri kelompok, kepemimpinan, kekompakan, fungsi tugas, komunikasi, kordinasi, partisipasi dan kondisi berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor pembentukan efektivitas kelompok tani. Efektivitas kelompok tani merupakan efektif tidaknya suatu kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompoknya meliputi tujuan kelompok sebagai kelas belajar, tujuan kelompok sebagai wahana kerjasama dan tujuan kelompok sebagai unit produksi sehubungan dengan tujuan kelompok diatas maka suatu kelompok tani dikatakan efektif bila sudah terpenuhi tujuan kelompok dilihat dari fungsi kelompok tani ialah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga efektivitas kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kelompok tani dan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani itu sendiri.

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Robbins (2002), adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Pemimpin akan memberikan pengaruh yang meliputi: nilai yang akan dicapai, arah yang menuntun masa depan, dan cara yang akan memberikan petunjuk bagaimana tugas-tugas diselesaikan, menurut Wiriadihardja (1987), pemimpin adalah seseorang yang dengan cara apapun, mampu mempengaruhi pihak orang lain untuk berbuat sesuatu, sesuai dengan kehendak orang itu sehingga tujuan yang telah ditentukan tercapai. Sehubungan dengan definisi kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang yang dengan cara apapun mampu mempengaruhi pihak lain, sehingga berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Robbins (2002), ada beberapa teori mengenai kepemimpinan seorang pemimpin, salah satunya adalah teori kepemimpinan sifat, teori kepemimpinan fiedler, dan teori kepemimpinan model *Path-Goal*.

a. Teori kepemimpinan sifat adalah suatu pandangan atau pendapat yang mengatakan bahwa efektivitas seorang pemimpin banyak ditentukan oleh sifat-sifat atau karakter yang dimiliki oleh pemimpin tersebut.
b. Teori kepemimpinan model Fiedler teori ini menyatakan bahwa kinerja kelompok efektif tergantung pada pasangan yang cocok antara gaya pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya dan tingkatan di mana keadaan memberi pengaruh serta kendali terhadap pemimpin.

c. Teori *path-goal* adalah tugas pemimpin untuk membantu anggotanya dalam mencapai tujuan dan memberi arah dan dukungan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan kelompok atau organisasi secara keseluruhan.

Pemimpin memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dalam hal fungsi tugas, pemimpin akan mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan tugas-tugas kelompok atau keorganisasiannya untuk mencapai tujuan, sedangkan, peran pemimpin dalam menjalankan fungsi pemeliharaan yaitu dengan membangun hubungan baik dengan anggota kelompok atau organisasi maupun dengan pihak diluar kelompok atau organisasi, agar semua pihak dapat membantu kelangsungan perjalanan organisasi dan pencapaian tujuan sehubungan dengan hal diatas maka untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif pimpinan harus menjalankan sesuai dengan fungsinya. Menurut Hadari Nawawi (1995), fungsi pemimpin berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi kelompok atau organisasinya.

Menurut Hadari ada lima fungsi kepemimpiana yaitu:

a. Fungsi instruktif

   Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif sehingga fungsi orang yang dipimpin dapat melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

c. Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsinya partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam dalam melaksanakannya setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

d. Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetatkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan

bersama secara maksimal dalam melaksanakan fungsi pengendalian pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi.

6. Motivasi anggota

Motivasi adalah dorongan yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau atau rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dalam waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah di tentukan sebelumnya Siagian, (2004). Menurut Umstot (1988) dalam Siagian, (2004), motivasi adalah proses tingkah laku yang memberikan kekuatan energi secara langsung dan terus – menerus. Gibson 1997 mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan bertindak atau memberikan energi untuk memenuhi kebutuhan.

Motivasi menurut Maslow dalam Syafrudin (2005), menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarkhi kebutuhan, yaitu (a) kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan. (b) kebutuhan akan kemampuan dan keselamatan, yaitu harus dilihat dalam arti luas tidak hanya dalam arti fisik, meskipun hal ini aspek yang sangat penting, akan tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang, (c) kebutuhan sosial/ adalah sebagai kebenaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk perasaan yaitu (1)

perasaan/hasrat diterima atau berhubungan dengan orang lain,(2) harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya, (3) kebutuhan akan perasaan maju/berprestasi, bahwa manusia pada dasarnya tidak senang apabila menghadapi kegagalan, (4) kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (berpartisipasi), d) kebutuhan diri.

Menurut Hariadja (2002), jenis – jenis motivasi dapat dikategorikan:

1. Motivasi sebagai dorongan internal

   Motivasi sebagai dorongan internal, yaitu motif atau dorongan sebagai kata kunci. Suatu motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemerintahan kebutuhan yang tidak terpuaskan dimana kebutuhan itu muncul sebagai dorongan internal atau dorongan alamiah (naluri), seperti makan, minum, tidur, berprestasi, berinteraksi dengan orang lain, mencari kesenangan, berkuasa yang cenderung bersifat internal, yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata – mata karena tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme system biologis manusia.

2. Motivasi sebagai dorongan eksternal

   Kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu akan mengakibatkan motif berprestasi

menurun, sebaliknya seorang yang tidak memiliki motif berprestasi yang tinggi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai akan mengakibatkan munculnya motif berprestasi yang tinggi. Seseorang mempunyai banyak kebutuhan pada suatu saat ada keburukan biologis, yang muncul dari keadaan yang tegang seperti lapar, haus, atau merasa tidak nyaman. Kebutuhan psikologos, yang muncul dari kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa memiliki, kebanyakan dari kebutuhan psikologi tidak cukup kuat memotivasi seseorang supaya bertindak pada suatu saat kebutuhan berubah menjadi motif kalau merangsang sampai tingkat interaksi yang mencukupi. Motif (atau dorongan) adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan (Kotler dan Armstrong, 1997).

7. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004). Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001), partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Menurut Tilaar (2009), partisipasi adalah

sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah *(button-up)* dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Soegarda Poerbakawatja (1981), partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Berdasarkan pengertian partisipasi dapat di simpulan bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung .

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sugiyah (2010), mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya yaitu:

1. Partisipsai langsung partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Menurut Cohen dan Uphoff (2011), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama, dalam partisipasi pengambilan keputusan masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi pengambilan keputusan antara lain kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. (2) partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. (3) partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program. (4) partisipasi dalam evaluasi Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

8. Komunikasi kelompok

Menurut Anwar Arifin (1984), komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi. Menurut Wiryanto (2005), komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih

dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Menurut Mulyana (2005), kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Pada komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi, karena kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Bentuk-bentuk Komunikasi Kelompok menurud Fisher ialah komunikasi kelompok terdiri atas dua bentuk, yaitu :

a. Komunikasi Kelompok Deskriptif

   Dalam komunikasi kelompok deskriptif, pengelompokkan sejumlah orang terdiri atas kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penyadar.

b. Komunikasi Kelompok Perspektif

   Dalam komunikasi kelompok perspektif akan dijelaskan bagaimana suatu kelompok dapat menyelesaikan suatu persoalan, menyelesaikan tugas, menyampaikan gagasan, dan hal-hal lain yang dapat dikomunikasikan antara sejumlah orang yang terlibat dalam kelompok tersebut. Berikut ini adalah format yang biasa dilakukan pada komunikasi kelompok perspektif, antara lain :

1). Diskusi meja bundar adalah format berdiskusi dengan cara melingkar dimana tidak ada seorang moderator yang ditunjuk secara khusus.

2). Diskusi panel adalah format khusus yang anggota-anggota kelompoknya berinteraksi, baik berhadap-hadapan maupun melalui seorang mediator, di antara mereka sendiri dan dengan hadirin, tentang masalah yang *controversial*.

3). Simposium adalah serangkaian pidato pendek yang menyajikan berbagai aspek dari sebuah topik atau posisi yang pro dan kontra terhadap masalah yang *controversial*, dalam format diskusi yang sudah direncanakan sebelumnya.

4). Forum ceramah adalah format diskusi yang dilakukan terutama sekali untuk saling berbagi informasi.

5). Kolokium adalah sejenis format diskusi yang memberikan kesempatan pada wakil-wakil khalayak untuk mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seorang (atau beberapa orang) ahli.

5). Prosedur parlementer adalah format diskusi yang secara ketat mengatur peserta diskusi yang besar pada periode waktu yang tertentu ketika sejumlah keputusan harus dibuat.

6). Konferensi adalah wakil-wakil organisasi berkumpul untuk membicarakan masalah tertentu.

7). Seminar adalah seorang /kelompok ahli yang bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan hadirin/pers.

9. Analisis usahatani

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa selama produksi berlangsung (Soekartawi, 1991). Selanjutnya menurut Daniel (2002), menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

b. Produksi dan produktivitas

Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 1994). Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor produksi, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pengelolaan suatu barang atau jasa (output atau produk) (Beattie dan Taylor, 1996). Menurut Daniel (2002), bahwa produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu.

Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Rosyidi, 2001) dengan demikian dapat dikatakan bahwa

produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai.

Menurut Sudarman (1992), produksi adalah semua aktifitas untuk menciptakan barang dan jasa. Menurut Mubyarto (1994), bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (Output) dengan faktor produksi (Input).

c. Harga produksi

Menurud Mulyadi (2005), harga produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Harga produksi meliputi semua biaya (biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead pabrik) dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi. Winardi (1990), menjelaskan bahwa harga produksi adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan. Hadibroto (1990), harga produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang merupakan operasi utama perusahaan dalam suatu periode tertentu. Harga siap produksi melekat pada barang yang kemudian menjadi persediaan yang dijual

Sehubungan dengan pengertian mengenai harga produksi di atas dapat diketahui bahwa didalam harga produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ialah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overead.

d. Penerimaan usahatani

Penerimaan adalah hasil penjualan dari sejumlah barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang kepada pihak lain. Jumlah penerimaan didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan setiap satuan (Soedarsono, 1995). Menurut Mosher (2002), penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Mubyarto, (1994) Penerimaan dibidang pertanian adalah hasil yang diharapkan akan diterima petani pada saat panen.

penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar Soekartawi (1986). Menurut Hernanto (1989), penerimaan usahatani dapat

berupa: (1) hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual; (2) produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan; dan 3) kenaikan nilai investasi.

Mubyarto (1986), mengatakan bahwa berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan usahatani.

e. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani ialah suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelola (petani), tenaga kerja dan modal yang dimiliki termasuk di dalamnya lahan yang diperoleh dari kegiatan produksi atau usaha dalam usahatani.
Pendapatan bersih merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Adapun besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor diantaranya luas lahan, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut akan mendorong untuk dapat mengalokasikan pendapatan tersebut ke dalam berbagai kegunaan seperti biaya produksi periode berikutnya (Soekartawi, 1995).
Pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor, dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat

pemungutan hasil. Sedangkan pendapatan bersih diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diperoleh petani selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. perhitungan pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menggunakan rumusan Soekarwati (1995) berikut:

Pd = TR – TC

Keterangan

Pd = pendapatan usahatani
TR= penerimaan total (*Total Revenue*)
TC = biaya total (*Total Cost*)

f. Kelayakan usahatani

Menurut Kadariah, 1999 dalam Suratiyah, 2006, usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi usahataninya lebih besar agar memperoleh pendapatan yang besar pula untuk itu petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan.

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi yang lain dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2006). Layak tidak suatu usahatani dipengaruhi oleh harga input/faktor produksi, upah tenaga kerja, produksi dan harga jual. Suatu usahatani dikatakan layak harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya:

Net PresentValue (NPV) > 0

Benefit Coat Ratio (B/C Ratio) > 1

Internal Rate of Return (IRR) > atau di atas tingkat suku bunga bank yang berlaku

Produksi (kg) >BEP produksi (kg) $\frac{FC}{P - AVC}$

Keterangan:
FC =biaya tetap produksi (Rp)
P = harga (Rp)
AVC = rata-rata biaya variabel (Rp)

Nilai BEP produksi ≥ produksi yang diterima patani maka usaha tersebut tidak layak.

Nilai BEP produksi < produksi yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

Harga (Rp/kg) >BEP harga (Rp/kg) $\frac{TC}{Y}$

Keterangan:
TC = biaya tetap + biaya variable
Y = produk total

Nilai BEP harga ≥ harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

Niali BEP < harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

Penerimaan (Rp) >BEP penerimaan (Rp) $\frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$

Keterangan:
FC = biaya tetap produksi (Rp)
VC = biaya variabel produksi (Rp)
S = total penjualan (Rp)

Nilai BEP penerimaan ≥ penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak.

Nilai bep penerimaan < penerimaan yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

Jika terjadi penurunan harga produksi maupun peningkatan harga faktor produksi sampai batas tertentu tidakmenyebabkan kerugian (Kadariah, 1999).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Santoso (2008) tentang Analisis efektivitas kelompok tani hamparan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan produktivitas kelompok tani hamparan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten ialah kepemimpinan kelompok tani, kehomogenan kelompok tani, waktu pertemuan kelompok tani,fungsi tugas kelompok tani, tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh petugas penyuluh lapang (PPL) dan tingkat karya petugas penyuluh lapang (PPL) berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani terhadap produktivitas kelompok tani hamparan di kecamatan Delanggu kabupaten Klaten.

Penelitian Astuti (2010) tentang Analisis Efektivitas Kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo ialah kepemimpinan kelompok tani, kekompakan kelompok tani, intensitas pertemuan kelompok dan fungsi tugas berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani.

Penelitian Widisasongko (2009) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota dan tingkat keberhasilan koperasi menunjukkan bahwa umur anggota, pendidikan anggota, motivasi anggota, status ekonomi anggota, jumlah anak balita dalam keluarga anggota, jumlah tanggungan keluarga anggota, tingkat pelayanan koperasi kepada anggota, dan pengetahuan anggota tentang kerja sama koperasi dengan lembaga lain, berhubungan nyata dengan peranan anggota dalam keberhasilan koperasi.

C. Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan suatu proses kegiatan produksi, yaitu dengan memasukan faktor alam dengan faktor produksi lain untuk menghasilkan output pertanian (barang atau jasa) dari suatu kegiatan. Usahatani cabai merah merupakan prilaku petani yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan sehingga taraf hidup petani dapat lebih baik. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam rangka meningkatkan kemampuan usahataninya maka petani tergabung dalam suatu wadah kelompoktani seperti yang diungkapkan oleh Kartasapoetra (1991), bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mengubah dan memperbaiki tingkat kerja petani adalah dengan pendekatan kelompok. Terbentuknya kelompok tani karena adanya pandangan, kepentingan dan kebutuhan yang sama yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahataninya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani.

Kelompok tani akan efektif bila faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompoktani saling mendukung. Berdasarkan pendapat yang

dikemukakan oleh Krech (1988, dalam Sudjarwo, 2011) dan berdasarkan penelitian Aini Nur Astuti (2010) faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan efektivitas kelompoktani atau variabel (X) adalah: (1) kepemimpinan kelompok, (2) motivasi anggota kelompok, (3) partisipasi anggota, (4) karakteristik anggota, (5) komunikasi kelompok.

Menurut Sudjarwo (2011), faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan dalam pembentukan efektivitas kelompok tani sehingga dari faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi efektivitas dalam kelompoktani yang dinilai dari produktivitas kelompok , kepuasan anggota dan fungsi kelompok tani. Jika produktivitas, kepuasan anggota dan fungsi kelompok tani dapat tercapai maka pendapatan anggota kelompoktani akan meningkat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka selanjutnya hal ini disebut sebagai variabel (Y).

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Menurut Mubyarto (1997) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produks tersebut berada ditangan konsumen, kelompoktani yang efektif pendapatan akan meningkat karena fungsi belajar, wahana kerjasama dan unit produksi tercapai sehingga memungkinkan anggota kelompoktani dapat mencapai produksi, dengan meningkatnya produksi maka pendapatan akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka diagram alir kerangka pemikiran secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.

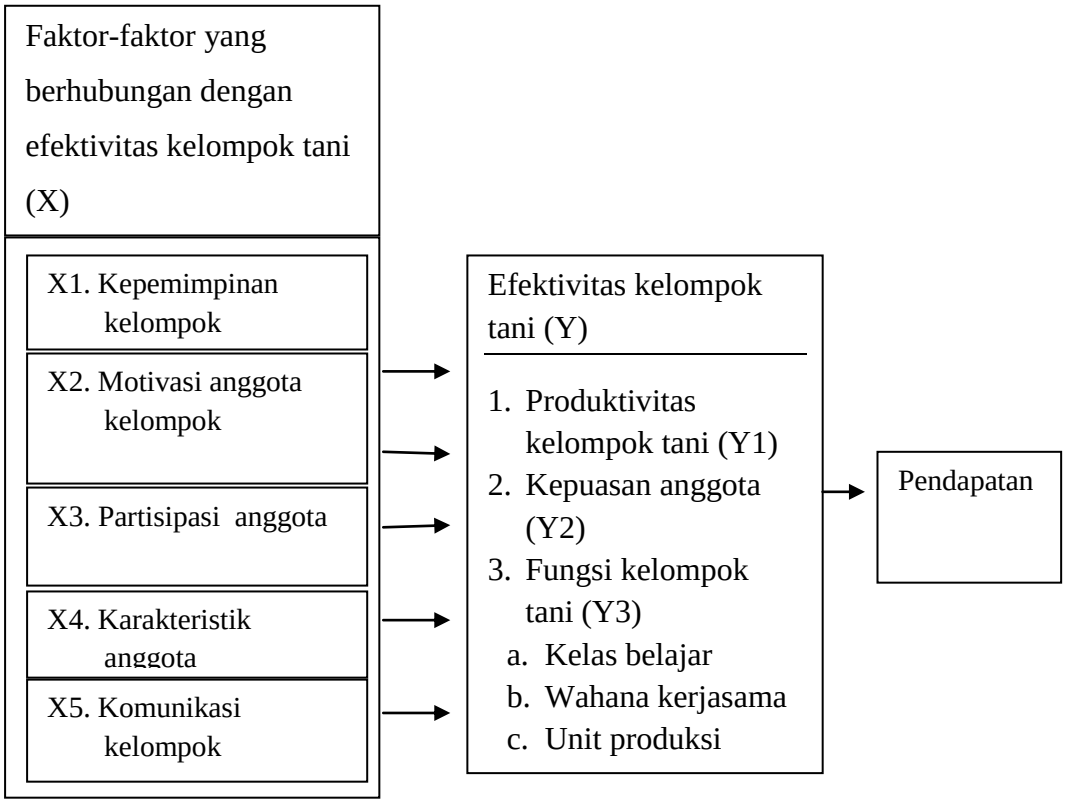

Keterangan

→ : hubungan variabel yang diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1 Diduga ada hubungan nyata antara kepemimpinan kelompoktani dengan efektivitas kelompoktani dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah.

2 Diduga ada hubungan nyata antara motivasi anggota kelompoktani dengan efektivitas kelompoktani dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah.

3 Diduga ada hubungan nyata antara partisipasi anggota kelompoktani dengan efektivitas kelompoktani dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah.

4 Diduga ada hubungan nyata antara karakteristik anggota kelompoktani dengan efektivitas kelompoktani dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah.

5 Diduga ada hubungan nyata antara komunikasi kelompoktani dengan efektivitas kelompoktani dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Kecamatan Metro Kibang dipilih menjadi daerah penelitian atas dasar pertimbangan bahwa Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah sentra pembudidaya tanaman cabai. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang merupakan desa yang mempunyai produksi cabai tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2016.

Populasi anggota kelompok tani pembudidaya tanaman cabai di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur adalah 491 petani dari 17 kelompok tani. Data kelompok tani Desa Margototo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pembagian kelompok tani berdasarkan jumlah anggota dan kelas kelompok tani pembudidaya cabai di Desa Margototo.

No	Kelompok tani	Jumlah anggota	Kelas kelompok tani
1	Tani Makmur I	30	Madya
2	Sinar Tani I	30	Madya
3	Sinar Tani II	30	Madya
4	Karya Bakti	30	Madya
5	Sapta Tani I	30	Madya
6	Karya Tani	26	Pemula
7	Mulyo Tani I	30	Madya
8	Mulyo Tani II	30	Madya
9	Jaya Abadi III	29	Pemula
10	Tani Makmur IV	28	Pemula
11	Tani Makmur V	28	Pemula
12	Tani Makmur VI	30	Pemula
13	Sumber Rejeki II	30	Pemula
14	Karya Muda Pratama	20	Pemula
15	Bakti Tani	30	Pemula
16	Jaya Abadi	30	Pemula
17	Tani Maju	30	Pemula
	Jumlah	491	

Sumber: data sekunder

Populasi dalam penelitian ini adalah ketua, dan anggota kelompok tani yang berada di Desa Margototo kecamatan Metro Kibang yang berjumlah 491 petani yang terdiri dari 17 kelompok tani. Jumlah populasi petani cabai di Desa Margototo tersebut ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel yang merujuk pada teori Sugiarto (2003) dengan rumus:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{491.\ (1{,}64)^2.\ (0{,}05)}{491\ (0{,}05)^2 + (1{,}64)^2.(0{,}05)} = 49$$

Keterangan:

n = Unit sampel
N = Unit populasi
S^2= Variasi sampel (5% = 0,05)
Z= Tingkat kepercayaan (90 % = 1,64)
d= Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah responden sebanyak 49 petani, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel petani cabai yang termasuk kedalam anggota kelompok tani.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah unit sampel dari 17 kelompok tani diambil sampel dengan menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus Nasir (1983):

$$n_i = \left[\frac{N}{N1} \right] n$$

Keterangan:

ni = Unit sampel / kelompok tani
N = Populasi pada masing-masing kelompok
N1 = Populasi seluruhnya
n = Sampel seluruhnya

Tiap-tiap unit analisis yang terpilih pada setiap kelompok akan diambil secara sengaja (*purposive*) berdasarkan status keanggotaan, yaitu 1 orang ketua kelompok serta sisanya adalah anggota kelompok yang dipilih secara simple random sampling (acak sederhana), dengan demikian, jumlah unit analisis yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nama kelompok tani dan jumlah anggota kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel		Jumlah
			Pengurus	Anggota	
1	Tani Makmur I	30	1	2	3
2	Sinar Tani I	30	1	2	3
3	Sinar Tani II	30	1	2	3
4	Karya Bakti	30	1	2	3
5	Sapta Tani I	30	1	2	3
6	Karya Tani	26	1	2	3
7	Mulya Tani I	30	1	2	3
8	Mulya Tani II	30	1	2	3
9	Jaya Abadi II	29	1	2	3
10	Tani Makmur IV	28	1	2	3
11	Tani Makmur V	28	1	2	3
12	Tani Makmur VI	30	1	2	3
13	Sumber Rejeki	30	1	2	3
14	Karya Muda Pratama	20	1	2	3
15	Bakti Tani	30	1	2	3
16	Jaya Abadi	30	1	2	3
17	Tani Maju	30	1	2	3

B. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara menggunakan kuisioner dan pengamatan langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari lembaga atau instansi yang berkaiatan dengan penelitian, seperti Dinas Pertanian Propinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian (Bakorluh) Propinsi Lampung, BP3K Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

C. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Jenniwati (1988 dalam Astuti, 2010) analisis deskriptif adalah sesuai sumber data yang tersedia, data primer dianalisis melalui tahap-tahap pemeriksaan data, pembuatan kode dan pengolahan data. Adapun cara untuk menjawab beberapa tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

1. Analisis efektivitas kelompok tani

Efektivitas kelompok tani dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan produktivitas dan kepuasan anggota produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi Heady (2002), selanjutnya Mubyarto (1998) mengemukakan produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi yang diperoleh dari satu kesatuan input dengan kemampuan lahan. Produktivitas lahan adalah kemampuan lahan produktif untuk menghasilkan produk-produk hayati seperti lahan pertanian, lahan persawahan, lahan perikanan, hutan dan lahan penyerapan karbon atau biomassa energi. Selanjutnya produktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus produktivitasi.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{Luas lahan}}$$

Selanjutnya kepuasan anggota dapat diukur dengan mengetahui hasil kerja kelompok yang disebut dengan prestasi melalui kepuasan anggota terhadap

tujuan kelompok, selain itu kepuasan anggota dapat diukur dengan mengetahui tingkat kepuasan dengan cara mengukur kepuasan anggota dengan kepuasan perasaan anggota terhadap kelompok, kepuasan anggota terhadap perannya dalam kelompok, perasaan bangga anggota terhadap kelompok dan kepuasan anggota terhadap kebebasan dalam berpartisipasi.

2. Menghitung Pendapatan Usahatani

Menurud Soekartawi (1995), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani cabai merah diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus

$$\pi = Y \,.\, Py - \Sigma xi \,.\, Pi$$

Keterangan
π = Pendapatan usahatani cabai merah.
Y = Produksi cabai (Kg)
Py = Harga cabai (Rp)
Xi = Penggunaan faktor ke-i
Pi = Harga faktor ke-i per unit

Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio* R/C). Secara matematis R/C dapat dituliskan : R/C = PT / BT

Dimana :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya
PT = Penerimaan total (Rp)
BT = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

a. Jika R/C > 1, maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.

b. Jika R/C < 1, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Menguji tujuan ke tiga akan digunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* dan dengan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS 16.0 (*Statistical Package for Social Science*). Menurut (Siegel, 1997) rumus koefisien *korelasi Rank Spearman (rs)* adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i-1}^{n} di^2}{n^3-n}$$

keterangan

r_s = koefisien korelasi *Spearman*
n = jumlah responden petani
di = perbedaan setiap pasangan rank

kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka hipotesis H1 diterima,H0 ditolak pada (α) = 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis H1 ditolak, H0 diterima pada (α) = 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

D. Definisi operasional variabel

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah kepemimpinan kelompok tani, motivasi anggota kelompok, patisipasi anggota, karakteristik anggota dan komunikasi kelompok yang merupakan variabel X, dan evektifitas kelompok tani yang merupakan variabel Y. Definisi operasioanal dan pengukuran variabel penelitian di atas dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Definisi dan pengukuran variabel penelitian.

No	Variabel	Definisi	Indikator	parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
1	Kepemimpinan kelompok	Kepemimpinan kelompok merupakan tingkat kepemimpinan kontak tani dalam kelompok tani dilihat dari pandangan anggota kelompok tani apakah mereka benar-benar dianggap sebagai pemimpin, memiliki kekuatan, kedudukan dan melaksanakan perannya	Fungsi kepemimpinan a. Fungsi instruktif pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang memberikan perintah , dan cara mengerjakan perintah kepada anggota kelompoktani	Tinggi: jika perintah dari pemimpin dilaksanakan, dijalankan dengan baik	3	Lima pertanyaan	11,68-15,00	Tinggi
				Sedang: jika perintah dari pemimpin hanya didengarkan dan belum dilaksanakan	2		8,34-11,67	Sedang
				Rendah: jika perintah dari pemimpin hanya didengarkan dan anggota kelompok tidak melaksanakannya	1		5,00-8,33	Rendah
			b. Fungsi partisipasi mempengaruhi orang-orang yang dipimpin baik dalam pengambilan keputusan maupun dlm melaksanakan kegiatan Kelompoktani	Tinggi: jika pemimpin mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpin dalam pengambilan keputusan dan tugasnya	3	Empat pertanyaan	8,70-12,00	Tinggi
				Sedang: jika pemimpin kurang mampu mempengaruhi anggota kelompoktani	2		6,68-8,69	Sedang
				rendah: hanya formalitas saja	1		4,00-6,67	Rendah

Lanjutan Tabel 7

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
			c. Fungsi delegasi pemimpin memberikan wewenang dan kepercayaan kepada anggota kelompoktani yang dipercayai	Tinggi: jika pemimpin mampu memberikan wewenangnya	3	Empat pertanyaan	8,70-12,00	Tinggi
				sedang: jika pemimpin tidak dapat mempercayai anggota kelompoktani yang dapat dipercaya	2		6,68-8,69	Sedang
				rendah: hanya formalitas saja	1		4,00-6,67	Rendah
			d. Fungsi pengendalian peranan pemimpin dalam melakukan kegiatan bimbingan,koordinasi dan pengawasan	Tinggi: dapat melakukan perannya sebagai pemimpin	3	Enam pertanyaan	14,02-18,00	Tinggi
				Sedang: cukup berperan dalam melakukan perannya sebagai pemimpin	2		10,01-14,01	Sedang
				Rendah: formalitas saja	1		6,00-10,00	Rendah
2	Motivasi anggota kelompok tani	Motivasi anggota kelompok adalah dorongan yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau	a. Motivasi anggota kelompoktani cabai dalam mencapai prestasi dengan melakukan cara2 baru dan kreatif	Anggota kelompok tani cabai selalu mencari cara-cara baru dan kreatif dalam usahatani cabai	3	Empat pertanyaan	8,70-12,00	Tinggi

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
		atau rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga		Anggota klmpok tani cabai hanya mlkkan ushtani cbi sprti bisnya (setiap tahun sama	2		6,68-8,69	Sedang
		dalam waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung	b. Motivasi anggota mnjadi anggta kelompok tani	Anggota klmpk tani tidak trmtivsi dalam berusaha tani cabai	1		4,00-6,67	Rendah
		jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran		Keinginan sendiri untuk menjadi anggota kelompok tani	3	Empat pertanyaan	8,70-12,00	Tinggi
		organisasi yang telah di tentukan		Dorongan dari teman untuk menjadi anggota kelompoktani	2		6,68-8,69	Sedang
				Hanya ikut-ikutan	1		4,00-6,67	Rendah
			c. Motivasi anggota kelompok tani terhadap keaktivan kelompok	Tinggi: jika anggota termotivasi atas kemauan sendiri	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
				Sedang: jika anggota termotivasi atas kebutuhannya Sendiri	2		5,01-7,01	Sedang
3	Partisipasi anggota	Partisipasi anggota adalah suatu keterlibatan anggota dalam memberikan	1. Partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan	Rendah: jika anggota termotivasi oleh ajakan teman	1		3,00-5,00	Rendah
				kehadiran dalam forum > 75 %.	3		7,02-9,00	Tinggi

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
		penyampaian saran, pendapat, barang, keterampilan dan jasa	a. sering tidaknya petani menghadiri pertemuan saat pengambilan keputusan	kehadiran dalam forum 50 % - 75 %.	2		5,01-7,01	Sedang
				kehadiran dalam forum < 50 %.	1		3,00-5,00	Rendah
			b. sering tidaknya petani mengajukan gagasan atau pertanyaan dalam pertemuan	mengajukan > 2 gagasan atau pertanyaan dalam forum	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
				mengajukan 1 – 2 gagasan atau pertanyaan dalam forum.	2		5,01-7,01	Sedang
				Kurang bisa mengemukakan gagasan atau pertanyaan dalam forum	1		3,00-5,00	Rendah
			c. ada tidaknya tanggapan atau umpan balik atas gagasan yang diajukan	gagasan yang diajukan langsung ditanggapi dandipertimbangkan	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
				gagasannya hanya ditampung	2		5,01-7,01	Sedang
				gagasannya tidak pernah ditanggapi.	1		3,00-5,00	Rendah

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
			2. Partisipasi tahap pelaksanaan kegiatan	mengikuti kegiatan kelompok tani > 75 %	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
			a. sering tidaknya mengikuti kegiatan kelompok tani	mengikuti kegiatan kelompok tani 50 % - 75 %.	2		5,01-7,01	Sedang
				mengikuti kegiatan kelompok tani < 50 %.	1		3,00-5,00	Rendah
			b. sering tidaknya petani mengajukan pertanyaan maupun gagasan dalam kegiatan kelompok tani	mengajukan > 2 gagasan atau pertanyaan dalam kegiatan	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
				mengajukan 1 – 2 gagasan atau pertanyaan dalam kegiatan	2		5,01-7,01	Sedang
				kurang bisa mengemukakan gagasan ataupertanyaan dalam kegiatan	1		3,00-5,00	Rendah
			3. Partisipasi tahap evaluasi hasil	terlibat dalam penilaian setiap hasil kegiatan kelompok tani.	3		7,02-9,00	Tinggi
			a. keterlibatan petani dalam penilaian hasil kegiatan kelompok tani	terlibat dalam penilaian beberapa hasil kegiatan kelompok tani yang	2		5,01-7,01	Sedang

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan pengukuran	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
				dianggap penting saja.				
				tidak terlibat dalam penilaian hasil kegiatan kelompok tani	1		3,00-5,00	Rendah
			b. penilaian petani terhadap hasil kegiatan kelompok tani	kegiatan tersebut sngt mendukung usahatani cabai (memenuhi setiap kebutuhan usahatani cabai)	3		7,02-9,00	Tinggi
				kegiatan tersebut cukup mendukung usahatani cabai (memenuhi beberapa kebutuhan usahatani cabai)	2		5,01-7,01	Sedang
				kegiatan tersebut tidak mendukung usahatani cabai.	1		3,00-5,00	Rendah
			4. Partisipasi tahap pemanfaatan hasil	petani benar-benar merasakan manfaat dari setiap hasil	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
		.	a. merasa tidaknya petani tentang adanya manfaat dari hasil kegiatan kelompok tani	kegiatan kelompok tani				
				petani merasakan manfaat dari hasil kegiatan tertentu kelompok tani dengan hanya sedikit hasil	2		5,01-7,01	Sedang

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
				yang didapat dan dirasakan.				
				petani tidak merasakan manfaat dari hasil kegiatan kelompoktani.	1		3,00-5,00	Rendah
			b. sering tidaknya petani memanfaatkan teknologi baru yang dihasilkan dari kegiatan kelompoktani	petani mmanftkan setiap teknologi baru yng dihasilkan dari kegiatan kelompoktani	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
				petani memanfaatkan beberapa teknologi baru yang dihasilkan dari kegiatan kelompok tani.	2		5,01-7,01	Sedang
				petani tidak memanfaatkan teknologi baru yang dihasilkan dri kgiatn	1		3,00-5,00	Rendah
4	Karakteristik anggota	Karakteristik anggota adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang atau anggota	a. pendidikan formal anggota kelompok tani	≥ 50 % anggota berpendidikan SLTA	3	Tiga pertanyaan	7,02-9,00	Tinggi
				25-49 % anggota berpendidikan SLTP	2		5,01-7,01	Sedang
				≤ 25 % anggota berpendikan SD	1		3,00-5,00	Rendah

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
			b. Pendidikan informal (penyuluhan pertanian cabai) anggota kelompok tani.	2–3 kali / bulan	3		7,02-9,00	Tinggi
				1 kali / bulan	2		5,01-7,01	Sedang
				Tidak pernah ikut penyuluhan pertanian	1		3,00-5,00	Rendah
			c. Lama berusaha tani cabai .	≥ 5 tahun	3	Tiga	7,02-9,00	Tinggi
				3-4 tahun	2	kelompok	5,01-7,01	Sedang
				< 2 tahun	1		3,00-5,00	Rendah
			d. Luas lahan usaha tani cabai	> 1 ha	3		7,02-9,00	Tinggi
				0,5 – 1 ha	2		5,01-7,01	Sedang
				< 0,5 ha	1		3,00-5,00	Rendah
5	Komunikasi kelompok	Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung didalam kelompoktani dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan komunikasi kelompok dilihat dari informasi yang telah diberikan atau kelompok masyarakat yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui proses komunikasi, anggota kelompok dapat saling bertukar informasi	1. Penyampaian informasi tentang pertanian kepada anggota	Tinggi: jika semua anggota tahu tentang informasi pertanian	3	Empat pertanyaan	8,70-12,00	Tinggi
				Sedang: jika hanya sebagian anggota yang tahu tentang informasi pertanian informasi pertanian	2		6,68-8,69	Sedang
				Rendah: jika tidak ada anggota yang tahu tentang	1		4,00-6,67	Rendah
			2. Pemahaman anggota tentang informasi budidaya cabai	Jika semua anggota memahami cara budidaya cabai dengan	3	Dua pertanyaan Dua pertanyaan	8,70-12,00	Tinggi

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
		dengan menggunakan bahasa atau simbol.		baik dan benar	2		6,68-8,69	Sedang
				Jika hanya sebagian anggota yang memahami tentang budidaya cabai	1		4,00-6,67	Rendah
				Jika tidak ada anggota yang memahami cara budidaya cabai				
6	Efektivitas kelompok tani	Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya	1. Produktivitas kelompok a. Sejauh mana tujuan kelompok tercapai dalam hal 1). Peningkatan produktivitas pertanian dalam 1 MT terakhir	Tinggi: jika hasil yng dicpai > 75 %	3	Tiga pertanyaan	4,68-6,00	Tinggi
				Sedang: jika hasil yang dicapai 50-75 %	2		3,34-4,67	Sedang
				Rendah: jika hasil yang dicapai 50 %.	1		2,00-3,33	Rendah
			2). Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi anggota dalam 1 MT terakhir	Tinggi: jika kebutuhan sarana produksi anggota ada dan terpenuhi.	3		4,68-6,00	Tinggi
				jika kebutuhan srna produksi ada dan baru sebagian terpenuhi	2		3,34-4,67	Sedang
				Jika belum terpenuhi	1		2,00-3,33	Rendah

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (orinal	Klasifikasi
			3). Peningkatan pendapatan petani dalam 1 MT terakhir	Tinggi: jika peningkatan > 50 %	3	Dua pertanyaan	4,68-6,00	Tinggi
				Sedang: jika peningkatan 25-50 %	2		3,34-4,67	Sedang
				Rendah: jika peningkatan < 25 %	1		2,00-3,33	Rendah
			4). Penggunaan informasi dan teknologi pertanian dalam 1 MT terakhir	Tinggi: jika informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian lebih maju	3		4,68-6,00	Tinggi
				Sedang: jika informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian belum lebih maju	2		3,34-4,67	Sedang
				Rendah: jika informasi dan teknologi pertanian tidak Meningkat	1		2,00-3,33	Rendah
			b. Jumlah rata-rata hasil produksi yang dihasilkan oleh setiap an ggota dalam 1 MT terakhir	Tinggi: > 5 ton/ha	3		4,68-6,00	Tinggi
				Sedang: 3-5 ton/ha	2		3,34-4,67	Sedang
				Rendah: < 3 ton/ha	1		2,00-3,33	Rendah

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
			c. sejauh mana tercapai tujuan kelompok dengan tujuan anggota 1) Peningkatan produksi 2) Peningkatan pendapatan Informasi pertanian yang lengkap 3)Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap	Tinggi: jika semua tujuan tercapai	3		4,68-6,00	Tinggi
				Sedang: jika hanya sebagian tujuan yang tercapai	2		3,34-4,67	Sedang
				Rendah: jika tidak ada yang tercapai	1		2,00-3,33	Rendah
			d. Pencapaian hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan kelompok tani	Tinggi: selalu berhasil	3		4,68-6,00	Tinggi
				Sedang: kadang-kadang berhasil	2		3,34-4,67	Sedang
				Rendah: tidak pernah berhasil	1		2,00-3,33	Rendah
			1. Kepuasan anggota Kepuasan anggota terhadap pembelajaran kelompoktani dalam hal pengetahuan tentang budidaya tanaman cabai yang baik dan benar	Jika semua anggota dapat mempelajari dan mempraktekan budidaya tanaman cabai dengan baik dan benar	3		7,02-9,00	Tinggi

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
				Jika hanya sebagian anggota mempelajari bddy tnmn cabai	2	Tiga pertanyaan	5,01-7,01	Sedang
				Jika anggota tidak dapat mempelajari budidaya cabai	1		3,00-5,00	Rendah
			a. Kepuasan anggota terhadap perannya dalam kelompok	jika sangat berperan dalam kelompok	3		7,02-9,00	Tinggi
				jika kadang-kadang berperan dalam kelompok	2		5,01-7,01	Sedang
				jika tidak berperan sama sekali dalam kelompok	1		3,00-5,00	Rendah
			b. kepuasan anggota terhadap produktivitasnya dalam 1 MT terakhir	Tinggi: jika hasil yang dicapai > 50 %	3		7,02-9,00	Tinggi
				Sedang: jika hasil yang dicapai 25-50 %	2		5,01-7,01	Sedang
				Rendah: jika hasil yang dicapai < 25 %	1		3,00-5,00	Rendah

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
7	1. Kelas belajar	wadah belajar kelompok tani mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik	Merumuskan, merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan kebutuhan belajar anggota kelompok tani	Jika semua anggota kelompok tani mampumemanfaatkn fungsi kelas belajar	3	Dua belas pertanyaan	28,00-36,00	Tinggi
				Jika sebagian anggota kelompok tani mampu memanfaatkan fungsi kelas belajar	2		20,00-27,00	Sedang
				jika semua anggota kelompok tani tidak mampu memanfaatkan fungsi kelas belajar	1		12,00-19,00	Rendah
	2. wahana kerjasama	tempat kelompoktani untuk memperkuat kerja sama baik di antara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani maupun dengan pihak lain. Melalui kerja sama diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan	Menciptakan suasana saling kenal dan membangun kerjasama yang baik antar anggota kelompok tani dan memanfaatkan fungsi dari kelompok tani sebagai wahana kerjasama	jika semua anggota kelompok tani dapat memanfaatkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama	3	Dua belas pertanyaan	28,00-36,00	Tinggi
				jika sebagian anggota kelompok tani dapat memanfaatkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama	2		20,00-27,00	Sedang

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Parameter	Skor	Jumlah pertanyaan	Kisaran skor (ordinal)	Klasifikasi
				jika semua anggota kelompok tani tidak dapat memanfaatkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama	1		12,00-19,00	Rendah
	3. unit produksi	usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompoktani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitaskualitas maupun kontinuitas	Menyusun rencana dan menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan, menjalani kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dengan usahatani cabai serta memanfaatkan kelompok tani sebagai unit produksi	jika semua anggota kelompok tani memanfaatkan unit produksi	3	Tiga belas pertanyaan	31,00-39,00	Tinggi
				jika sebagian anggota kelompok tani memanfaatkan unit produksi	2		22,00-38,00	Sedang
				jika anggota kelompok tani tidak memanfaatkan unit produksi	1		13,00-21,00	Rendah

Dalam melakukan analisis data maka satuan pengukuran dalam bentuk skor tersebut di ubah ke dalam data interval melalui metode MSI (metode succesiver interval). Metode succesiver interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval.

IV. Gambaran Umum Daerah Penelitian

A. Gambaran Umum Desa

1. Letak dan Luas Daerah Penelitian

Daerah penelitian terletak di Desa Margototo Kecamatan Metro kibang Kabupaten Lampung Timur. Desa Margototo merupakan bagian wilayah Kabupaten Lampung Timur yang berpenduduk 21.426 jiwa dengan luas wilayah 45,47 km^2, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Metro dan Kecamatan Batanghari
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batanghari dan Kabupaten Lampung Selatan
d. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Lampung Selatan

Ibu kota Kecamatan Metro Kibang berkedudukan di Desa Margototo, wilayah Kecamatan Metro Kibang meliputi 7 (tujuh) Desa yaitu: Desa Kibang, desa Margototo, Desa Purbo sembodo, Desa Sumber agung, Desa Marga jaya dan Desa Jaya asri. Desa Margototo memiliki suhu berkisar antara $24^0 – 34^0$ C yang dicirikan dengan bulan basah selama enam bulan pada bulan Desember sampai dengan bulan Juni dan bulan kering pada bulan Juli sampai dengan November pada setiap tahun dengan curah hujan rata-rata 2.000 – 3.500 mm/tahun.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

a. Keadaan Penduduk

Desa Margototo memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.036 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3.060 jiwa dan perempuan sebanyak 2.976 jiwa yang tesebar di 10 dusun. Distribusi penduduk desa Margototo berdasarkan kelompok usia dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 8. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dewasa dan anak di Desa Margototo tahun 2016

No	Desa	Dewasa		Anak-Anak		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
1	Margototo	1.520	1.512	1.540	1.464	6.036

Sumber : Kantor Desa Kecamatan Metro Kibang 2016

Tabel 6 menunjukan bahwa penduduk Desa Margototo sebagian besar termasuk dalam kelompok usia dewasa atau produktif. Jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar ini mampu menyediakan tenaga kerja yang besar pula untuk kegiatan pertanian.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk di Desa Margototo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bermata pencaharian dibidang pertanian, selebihnya bermata pencaharian pada bidang pertambangan, industri pengolahan, kontruksi, perdagangan dan jasa, pengangkutan dan telkomunikasi, keuangan dan perusahaan, jasa-jasa dan lain-lain. Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat Desa Margototo yang banyak diusahakan petani nya adalah

usahatani cabai merah. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Metro Kibang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi jumlah penduduk berdasarkan bidang mata pencaharian di Kecamatan Metro Kibang tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
Pertanian	8.587	78.76
Pertambangan	164	1.50
Industri pengolahan	359	3.29
Kontruksi	496	4.54
Perdagangan	743	6.81
Pengangkutan dan telekomunikasi	81	0.70
Keuangan dan perusahaan	27	0.20
Jasa-jasa	93	0,80
Lain-lain	352	3.20
Jumlah	10.902	100.00

Sumber : Kantor Kecamatan Metro Kibang tahun 2016

Tabel 7 menunjukan bahwa 78,76% atau sebanyak 8.587 orang dari 10.902 orang berprofesi sebagai petani. Salah satu komoditi yang banyak di usahakan oleh para petani di Desa Margototo adalah usahatani cabai merah.

3. Sarana dan prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjung pembangunan suatu daerah yang memilki potensi tinggi menjadi daerah produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Margototo diperoleh dari swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah. Sarana dan prasarana yang dimilki Desa Margototo dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang

Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
Balai desa	1
Kantor desa	1
Sarana olah raga	5
Pasar	1
Kios	207

Sumber:Kecamatan Metro Kibang dalam angka 2015/2016

Tabel 8 menunjukan bahwa Desa Margototo memilki balai desa yang digunakan untuk kegiatan desa diantaranya pertemuan anggota kelompok tani dengan penyuluh pertanian setempat. Selain itu Desa Margototo memilki kantor Desa sebagai tempat pemerintahannya. Desa Margototo juga memilki sarana pasar, dimana pasar tersebut sebagai sentra perekonomian bagi masyarakat, adanya sarana pasar serta kios-kios khususnya kios pertanian sangat membantu para petani cabai merah untuk memasarkan hasil usaha taninya dan dengan mudah juga untuk memperoleh sarana produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani cabai merah.

4. Keadaan pertanian

Pada umumnya para petani di Desa Margototo membudidayakan tanaman cabai merah, Hal ini didukung oleh keadaan tanah yang cukup subur sehingga petani berani untuk mengusahakan tanaman cabai merah. Tanaman cabai merah ditanam oleh para petani pada saat menjelang musim kemarau dengan tujuan agar terhidar dari serangan hama dan penyakit yang bersamaan dengan datangnya musim hujan.

Ketertarikan para petani untuk mengusahakan tanaman cabai karena harga jual cabai yang tinggi dan adanya sumber air yang cukup untuk usahatani cabai.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang ialah sebesar Rp81.760.810 per hektar per musim dan pendapatan usahatani anggota jagung di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang ialah sebesar Rp6.061.971 perhektar permusim.
2. Efektivitas kelompok tani cabai di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang sudah efektif yang dapat dilihat dari produktifitas kelompok tani yang tinggi dan kepuasaan anggota kelompok tani yang menyatakan puas.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan evektivitas kelompok tani dalam mencapai tujuan usahatani anggota kelompoktani cabai merah adalah kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota, dan komunikasi kelompok.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan dan urain di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani cabai petani sebaiknya meningkatkan penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk Kandang, pupuk Phonska, pupuk Urea, pupuk NPK, pupuk SP36 dan Tenaga Kerja. Serta penggunaan dan aplikasinya harus memperhatikan cara, jumlah, dan waktu secara baik
2. Pemerintah hendaknya meningkatkan peran PPL dalam memberikan pendidikan non formal melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan
3. Kepada peneliti lain diharapkan agar dapat melakukan penelitian mengenai analisis lain seperti analisis nilai tambah dan strategi pemasaran cabai merah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham. M. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia (Memotivasi Pegawai). Penerbit Pt. Elek Media Koputindo Jakarta.

Amin, WT.1993.Manajemen Suatu Pengantar. RinekaCipta. Jakarta.

Arifin, A. 1984. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Armico Bandung.

Astuti, A. 2010. Analisis efektivitas kelompoktani di Kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo. *Skripsi.* Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Lampung Timur Dalam Angka 2015.* Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Lampung.

Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Metro Kibang. 2014. *Data Petani*. BP3K Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.

Bakorluh. 2016. *Database Kelembagaan Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan provinsi Lampung.* Bakorluh. Lampung.

Balai Pengkajian Peknologi Pertanian (BPTP). 2011. *Pemeliharaan Terpadu Tiktok Dengan Padi*. Balai penelitian dan pengembangan pertanian. Jakarta.

Beattie Bruce R dan C. Robert Taylor 1996. Teori Produksi. UGM Press. Yogyakarta:

Cahyono, B. 2003. *Teknik Budidaya Cabai Besar dan Analisis Usaha Tani.* Kanisius. Yogyakarta.

Cohen dan U. 1977. Rural Development Participation, Concept and Measure for Project Design, Implementation and Evaluation. University. New York: Cornell.

Dinas Pertanian. 2014. *Data Produksi Cabe*. Dinas Pertanian Propinsi Lampung. Lampung.

Depertemen Pertanian.2013. *Undang-undang Republik Indonesia No.82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompoktani.* Deptan. Jakarta.

Effendy dan O. 1989. *Kamus komunikasi*. Informatika. Bandung.

Fasli jalal dan Dedi Supriadi 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Adicita. yogyakarta.

Fisher, B. Aubrey, 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. CV. Remadja Karya. Bandung:

Gamala, M. 2012. Efektivitas Program Sekolah Lapangan Pengelolahan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah Di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Goleman, D. 1998. Kecerdasan Emosional (edisi bahasa indonesia). PT. Gramedia. Jakarta.

Hadari, N. 1995. *Kepemimpinan yang Efektif.* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Hadibroto. (1992). Akuntansi Intermediate. PT Ichtiar Baru. Jakarta:

Handayaningrat. 1986. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen.* Haji Masagung. Jakarta.

Tilaar H. 2009. Kekuasaandan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasiona ldalam Pusaran Kekuasaan. Rinika Cipta. Jakarta:

Hariandja, M. T.E, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Grasindo. Jakarta:

Hastiani, P. 2013. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) Di Pekon Bumi Arum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Hernanto, F. 1994.Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu–Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institusi Pertanian Bogor. Bogor.

Kadariah, I.Karlina, C.dan Gray. 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. FEUI. Jakarta:

Kartasapoertra .A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Ed. 1, Cet 2, Bumi Aksara. Jakarta.

Kotler, P dan Armstrong, G 1997. Dasar-Dasar Pemasaran . jilid ke 2 edisi 9 Pt. Indeks. Jakarta.

Kurniawan, A. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan. Yogyakarta.

Lubis, N, L. 2000. *Adopsi Teknologidan Faktor Yang Mempengaruhinya*. USU Press. Medan.

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.

Mosher, A.T. 2002. *Menggerakkan dan membangun pertanian.* Bumi Aksara, Jakarta.

Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian.LP3ES. Jakarta.

Mubyarto 1996. Strategi Pembangunan Desa di Indonesia. Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Mulyana, d. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nazaruddin. 2000. *Sayuran Dalam Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nurdin. S. 2005. Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa Dalam KBK. PT. Quantum teching. Jakarta.

Pebrian. 2007. Analisis Efektivitas Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan bagi Keluarga Miskin di Kecamatan Teluk Betung Utara. Skripsi Universitas Lampung. Lampung.

Pracaya.1999. Hama dan Penyakit Tanaman. Penebar Swadaya. Jakarta.

Poerwbakawatja. S. 1981. Ensiklopedi pendidikan. Gunung agung. Jakarta .

Ruslan. R. 2008. Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Rusli S. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*.LP3ES. Jakarta.

Robbins. S. P. 2002. *Organizaitional Behavior*. Edition Salemba Empat. Jakarta.

Rosjidi. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar dan Metode*. Aksara Satu. Surabaya.

Santoso. A. 2008. Analisis efektivitas kelompoktanihamparan di kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret surakarta.

Samsudin, U. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.

Sastraatmadja, E. *Penyuluhan Pertanian*, penerbit Alumni / 1986 / Bandung.

Setiadi. 2006. *Jenis dan Budi Daya Cabai Rawit*. Kanisius. Yogyakarta.

Siegel, S.1997. *Statistik Non-Parametrik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Siagian. P.S. 1997. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Gunung Agung. Jakarta.

Siagian, S. P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Soedarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro.* Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi. Jakarta.

Soedijanto. 1999. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Universitas terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Soekartawi. 1991. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Soekartawi. 1995. Meningkatkan efektivitas mengajar. Jakarta: Pustaka Jaya.

Soerjono. S. 1986. *Sosiologi Snafu Pengantar*. Rajagrafmdo Persada. Jakarta.

Steers. R. 1985. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku*. Erlangga. Jakarta.

Sudarman. A. 1992. *Teori Ekonomi Mikro Jilid 1*. BPFE. Yogyakarta.

Sudjarwo, 2011. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok.* Rineka cipta. Jakarta

Sugiyarto. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyah. 2010. Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo. Tesis. PPs UNY.

Suratiyah. K.. 2006. *Ilmu Usahatani*.Cetakan I. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Susanto. 1975. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangan.* Lingga Jaya. Bandung.

Tilaar. 2001. pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia, Rosdakarya. Bandung.

Wijaya. W. 2004. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. Bintang Jaya. Semarang.

Winardi. 1990. Asas- asas manajemen. Penerbit mandar maju. Bandung.

Winardi, 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi Cetakan Pertama. Premada Media. Jakarta.

Wiriatmadja, S. 1987 . *Pokok Pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.

Wiriaatmadja. S.. 1977. *Pokok – Pokok Sosiologi Pedesaan*, C.V. Yasaguna. Jakarta.

Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Grasindo. Jakarta.

Zahnd. M. 2006 *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius. Yogyakarta.

Zakaria W.A. 2008. *Penguatan Kelembagaan kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Kompas. Diakses 20 Januari 2015.